



**TRADISI:**  
 Pedagang melayani para pembeli takjil di Pasar Sore Ramadan di Kampung Kauman, Kota Jogja, kemarin (12/3). Pasar musiman selama Ramadan ini menjadi pusat berburu beragam jajanan dan masakan tradisional sebagai menu buka puasa.



GUNTUR AGA/TETAPANRADAN JOGA

## Rela Berdesakan Berburu Makanan Khas

Pasar Tiban Kauman Pelopor Pasar Ramadan di Jogja

**JOGJA** - Meskipun terletak di gang sempit, Pasar Ramadan di Kampung Kauman, selalu ramai dikunjungi warga. Setiap sore, mereka rela berdesakan dan berhimpitan di gang kampung untuk sekedar mencari makanan berbuka puasa. Tak sedikit makanan yang dijual merupakan makanan khas dan hanya ada saat Ramadan. Pasar Sore Ramadan Kauman berada di sebuah gang di Jalan KH Ahmad Dahlan. Tak jauh dari RS PKU Muhammadiyah. Sebuah gang kecil di sisi selatan. Di sini, sekitar 50 pedagang Pasar Sore Ramadan Kauman berjejer menawarkan dagangannya yang beraneka ragam.

Ketua Panitia Pasar Sore Ramadan Kauman Chawari mengatakan, awalnya sekitar 1970an setiap momen puasa, di gang tersebut memang

terdapat beberapa penjual makanan sajian buka puasa. Pedagang tersebut tak lain para warga sekitar yang rumahnya di dekat gang. "Dulu saat kecil, sudah ada yang jualan disini. Waktu itu memang tidak banyak hanya 3-4 pedagang," ujarnya.

Tahun demi tahun berlalu ternyata para pedagang di gang tersebut banyak mendapatkan pelanggan. Maka pada bulan puasa tahun berikutnya bertambahlah warga yang ikut berjualan di gang tersebut. "Sekitar tahun 1955-1996, pak RW 10 Kampung Kauman mulai mengkoordinasi para pedagang supaya lebih tertata," tutur Chawari.

Bermula dari itu, sampai sekarang setiap bulan puasa selalu dibuatkan aturan pendaftaran bahkan tata tertib berjualan di gang tersebut. Tak hanya itu, panitia juga menyiapkan tenda untuk tenan yang berjualan di sepanjang gang. "Makanya, bisa dibidang Pasar Tiban ini pelopor Pa-

sar Sore Ramadan di Jogja, karena sudah sejak 1970an dan bertahan sampai sekarang," tandasnya.

Seiring berjalannya waktu, Pasar Ramadan Kauman gaungnya semakin dikenal publik seantero Jogja. Banyak pedagang dari luar kampung yang ikut mendaftar, mereka menjual makanan yang variatif bahkan yang tergolong langka. Prototype kuliner Keraton Ngayogyakarta ada di sini. Sepeerti jadah manten, songgo buwono. Bahkan jadah manten disebut sebagai makanan bangsawan keraton. "Makanya, keberadaannya terus kami pertahankan," ucapnya.

Untuk menjamin kualitas makanan, panitia penyelenggara selalu mengontrol makanan yang akan dijual. Selain itu, harga juga harus melalui pantauan dari panitia penyelenggara. "Terlebih, sekarang memang yang jualan di sini bukan hanya warga Kauman saja. Tetapi, sejauh ini tidak ada kendala," jelasnya. **(oso/din/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005